

Nama : Prasasti Sendang Kinasih

NPM : 2513032038

Mata Kuliah : DKPM

Tabel Perbandingan Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Definisi	Upaya mengajarkan anak, memberikan ide tentang tingkah laku sesuai norma dan nilai moral baik yang berlaku di masyarakat	Proses membantu mengenalkan, menyadarkan serta mengamalkan nilai yang baik dalam hidup untuk kesejahteraan
Tujuan	Membentuk prilaku baik sesuai norma dan kebiasaan Masyarakat sekitar	Membentuk karakter dan cara berfikir yang baik serta memahami nilai
Fokus pembelajaran	Prilaku nyata yang sesuai dengan norma dan budaya	Atas kesadaran diri pribadi dan pembiasaan diri
Pendekatan	Indoktrinatif dan normatif	Reflektif, Partisipatif, dan integratif
Pendekatan Filsafat	Lebih normatif - berakar pada etika dan moralitas sosial.	Bersifat aksiologis, ontologis, dan epistemologis berakar pada filsafat nilai, kebenaran universal, dan kesadaran diri.
Dasar teori	Etika normatif dan sosial	Filsafat nilai (ontology, epistemology, aksiologi)
Media utama	Guru sebagai teladan moral	Lingkungan belajar, kelas, keluarga, Masyarakat sebagai ruang pengamalan nilai.
Sumber literatur	Muchson, A. R., & Samsuri. (2013). Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter). Yogyakarta: Penerbit Ombak.	Lukitoaji, Beny Dwi. (2019). Pendidikan Nilai. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Analisis penerapan Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai di Sekolah dasar dan menengah

Penerapan pendidikan nilai dan pendidikan moral di sekolah dasar dan menengah memiliki pendekatan yang berbeda

Di sekolah dasar

Pendidikan nilai dan moral lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Anak usia SD masih berada pada tahap konkret kebiasaan kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, sehingga mereka belajar nilai moral melalui pengalaman langsung, seperti kegiatan berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, piket, menolong teman, dan menghormati guru. Guru menjadi teladan utama dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menjalankan nilai dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan seperti pramuka, kerja bakti, atau salat berjamaah menjadi sarana pembentukan karakter.

Sementara itu, di sekolah menengah, penerapan pendidikan nilai dan moral dilakukan melalui pendekatan yang lebih mendalam lagi dan bersifat rasional. Siswa diajak untuk memahami alasan di balik setiap nilai, mengkritisi perilaku moral, dan mengaitkannya dengan konteks sosial. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi etika, serta kegiatan organisasi siswa atau osis, ekstrakurikuler sosial menjadi wadah pengembangan moral dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan nilai dan moral di jenjang ini tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran pribadi untuk memilih yang benar berdasarkan pemahaman nilai.

Sumber literatur

Putra, R. P., & Syarifuddin, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penyajian Data Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 3 No. 2. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

Faiq, M. F., Purba, I. S. U. B., Safitri, Y., Fadilla, C., Tambunan, E., & Yanti, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Moral Pancasila di UPT SMP 35 Negeri Medan Kelas VIII. *MULTIPLE Journal*, Vol. 2 No. 10 (Oktober 2024). Universitas Negeri Medan, Indonesia. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/>

<https://journal.institiercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/>

Refleksi Pentingnya Keduanya

Pendidikan nilai dan pendidikan moral merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat sekaligus membentuk perilaku dengan etika yang baik dan sangat diterima dalam Masyarakat. Pendidikan nilai berperan menanamkan landasan filosofis bagi peserta didik untuk memahami makna kejujuran, tanggung jawab, serta toleransi, sedangkan pendidikan moral berfungsi mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman yang langsung di lingkungan sekolah. Proses ini diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, serta keteladanan dari guru dan orang tua yang menjadi panutan bagi seorang peserta didik. Apalagi di era sekarang yang dimana cukup menghadapi tantangan zaman modern, peserta didik tidak cukup hanya dibekali kemampuan mengingat, memahami dan melibatkan fikiran saja. Mereka memerlukan kesiapan untuk bagian emosional dan sosial agar mampu membuat keputusan yang rasional dan beretika, bertindak disiplin, serta menghormati orang lain. Pendidikan nilai mengajarkan alasan mengapa suatu perilaku harus dilakukan, sementara pendidikan moral menuntun bagaimana tindakan tersebut diwujudkan dalam praktik nyata. Sekolah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan keduanya. Melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Keteladanan guru dalam berperilaku menjadi contoh konkret bagi siswa dalam memahami makna moral secara utuh. Proses pendidikan seperti ini tidak hanya menghasilkan peserta didik yang patuh terhadap aturan dan tuntutan, tetapi juga yang memiliki kesadaran moral yang tumbuh dari hati nurani. Dengan demikian, integrasi pendidikan nilai dan pendidikan moral bukan sekadar bagian dari kurikulum pembelajaran saja, melainkan inti dari proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya individu yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan berakhlak mulia.

Studi kasus sekolah yang menerapkan Pendidikan karakter

Artikel jurnal berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)” mengkaji secara mendalam bagaimana guru berperan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah dasar Islam. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Khoeriyah Bogor, sebuah madrasah ibtidaiyah yang menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi kasus data dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis menyoroti bahwa peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pembina, teladan, fasilitator, mediator konflik, serta motivator bagi siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Dengan penanaman moral Guru di MI Al-Khoeriyah secara aktif menanamkan nilai-nilai religious memberikan landasan bahwa segala aktivitas manusia termasuk Pendidikan harus didasarkan pada niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, kejujuran melalui tugas individu, ulangan harian, dan ujian semester, disiplin, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan kasih sayang, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan di luar kelas. Penanaman nilai ini dilakukan dengan membudayakan perilaku positif seperti salat berjamaah, upacara bendera, kerja bakti, kegiatan sosial, serta penghargaan kepada siswa berperilaku baik.

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam artikel ini adalah adanya tantangan besar dalam menanamkan karakter di era globalisasi, di mana pengaruh negatif media dan lingkungan luar dapat memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, guru perlu mencari strategi efektif agar karakter yang dibangun benar-benar terinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata anak-anak.

Solusi masalah pendekatan yang digunakan di MI Al-Khoeriyah adalah model holistik, yaitu perpaduan antara keteladanan, pembiasaan positif, pengawasan intensif, motivasi, serta evaluasi yang menyeluruh melibatkan keluarga dan komunitas sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu menghasilkan perubahan nyata pada perilaku siswa mereka menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, peduli sosial, serta mampu menunjukkan nilai-nilai keislaman dan nasionalisme dalam keseharian mereka. Berdasarkan temuan tersebut, penulis merekomendasikan agar program pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran seluruh komponen sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta mengintegrasikan penanaman nilai ke dalam seluruh aktivitas sekolah untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas secara moral, sosial, dan spiritual.

Sumber literatur :

Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin.